

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 memuat tiga ranah kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan sikap/karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Pada kurikulum 2013 adanya kegiatan yang menunjukkan perilaku menjalankan ajaran agama dengan melakukan kegiatan ibadah sesuai ajaran agama, disiplin, bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan teman dan guru yang sesuai dengan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Ranah pengetahuan kewarganegaraan dengan memberikan pengetahuan faktual, prosedural dengan mengamati, menanya, dan mencoba sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, yaitu Pancasila, NKRI, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI. Sedangkan untuk ranah keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) pada proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran melakukan kegiatan kolaboratif serta berfikir kritis, kreatif yang menunjukkan bahwa keterampilan kewarganegaraan terintegrasi kedalam kompetensi kewarganegaraan pada kurikulum 2013 yang berdasarkan

kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) setiap ranah kompetensi memuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan sebaran KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 kemudian diturunkan kedalam kelompok KD 1, KD 2, KD 3, dan KD 4.

2. Kompetensi Kewarganegaraan di sekolah dasar pada kurikulum merdeka diubah menjadi capaian pembelajaran (CP). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka. Pertama sikap kewarganegaraan, contoh sikap dan perilaku menjaga NKRI, mematuhi aturan, dan menghargai sesama merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), kedua untuk pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) pada saat pembelajaran menunjukkan kegiatan mencoba, menyebutkan, mengidentifikasi, menanya, sesuai dengan ruang lingkup materi pendidikan Pancasila berdasarkan elemen kunci, yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI sesuai dengan fase dari fase A, B, dan C. Ketiga ranah keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), terintegrasi pada capaian pembelajaran yang menunjukkan peserta didik diajak untuk bernalar secara kritis, mempraktikkan, komunikatif dengan menceritakan penerapan Pancasila dalam kehidupan. Maka ketiga kompetensi kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan. Ditambah dengan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu kompetensi yang harus dicapai peserta didik.
3. Kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 sudah memuat kompetensi kewarganegaraan. Berdasarkan keseimbangannya khusus untuk SD/MI lingkup isi Pendidikan Kewarganegaraan dikemas menjadi kompetensi

inti dan kompetensi dasar disusun berdasarkan tema. Namun adanya kekurangan guru dalam pengintegrasian tema besar pada muatan PPKn. Berdasarkan permendikbutristek No. 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan SD/MI dari 96 KD didominasi oleh kompetensi sikap 48 KD dengan jumlah persentase 50%, diikuti ranah kompetensi keterampilan dan pengetahuan 24 KD sama dengan jumlah persentase 25%. Namun ditemukan bahwa ada beberapa kompetensi kewarganegaraan yang belum mampu dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah kompetensi keterampilan (*civic skill*) dikarenakan perbedaan tingkat berpikir peserta didik.

4. Guru masih perlu pemahaman dalam penyusunan program pembelajaran dalam modul ajar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap aktivitas pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka akan berdampak pada capaian pembelajaran, guru masih terkendala dengan penyesuaian waktu, serta kerja sama orangtua dalam setiap pelaksanaan proyek pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka guru merasa terbebani diperlukan kreativitas guru. Sekolah belum mendalami kurikulum merdeka masih bersifat mendasar oleh sebab itu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan kompetensi guru untuk implementasi kurikulum.
5. Kompetensi kewarganegaraan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan dampak yang sama sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada pengembangan sikap maupun karakter peserta didik berdasarkan Pancasila

dan UUD 1945. Maka dilakukan perbandingan pada kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka terkait pada mata pelajaran serta kompetensi. Karena bagi kurikulum merdeka pengetahuan, keterampilan dan sikap dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran dan tidak sepatutnya dipisahkan, sehingga pada kurikulum merdeka kompetensi kewarganegaraan disusun ke dalam capaian pembelajaran sesuai dengan fase yang telah ditentukan. Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kembali pada kurikulum sebelumnya pada KTSP menjadi mata pelajaran terpisah yang membuat guru lebih fokus dalam proses pembelajaran ketiga kompetensi kewarganegaraan. Ruang lingkup kajian materi masih sama dengan kurikulum 2013. Kemudian kompetensi PPK dirubah pada kompetensi profil pelajar Pancasila yang mengintegrasikan ketiga kompetensi kewarganegaraan.

5.2 Implikasi

Setiap kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan. Pada penelitian ini terdapat analisis tiga ranah kompetensi kewarganegaraan yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ketiga ranah tersebut tidak bisa berfokus pada ranah pengetahuan saja, namun harus menekankan pada aspek sikap dan keterampilan sebab warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan siap menerima perkembangan kurikulum sekolah yang berlaku serta perubahan baru terhadap kurikulum pendidikan kewarganegaraan khususnya di tingkat sekolah dasar.
2. Bagi guru, diharapkan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menerapkan dan mengembangkan secara optimal ketiga ranah kompetensi kewarganegaraan, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) agar tercapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang seutuhnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena keterbatasan waktu dan batasan masalah diharapkan masih perlunya kajian mendalam serta bukti-bukti empirik praksis bagaimana ketercapaian dan muatan kompetensi kewarganegaraan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum yang berlaku di sekolah khususnya di sekolah dasar yang menjadi pendidikan awal dalam membina karakter peserta didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan